



## Pelatihan Kader Kesehatan Desa Tentang Perawatan Bayi di Desa Cot Beut Kecamatan Blang Bintang

Julinar<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

\*Email korespondensi: [julinar\\_fk@abulyatama.ac.id](mailto:julinar_fk@abulyatama.ac.id)

Diterima: 12 Agustus 2022; Disetujui 01 September 2022; Dipublikasi 10 September 2022

**Abstract:** *The village health cadre training on infant care is part of a community service program aimed at improving infant health quality in Cot Beut Village, Blang Bintang District. This activity is conducted to educate health cadres and mothers on proper infant care, including exclusive breastfeeding, correct breastfeeding techniques, umbilical cord care, immunization, and early detection of danger signs in infants. The training methods used include lectures, demonstrations, and hands-on practice guided by medical personnel from Blang Bintang Health Center. The results of the training indicate an increase in participants' understanding and skills in proper infant care. This activity is expected to contribute to reducing infant morbidity and mortality rates and raising community awareness about the importance of infant health. It is also recommended that this training be conducted regularly to ensure the sustainability of improved infant health quality in the village.*

**Keywords :** *Training, Health Cadres, Infant Care, Public Health*

**Abstrak:** Pelatihan kader kesehatan desa tentang perawatan bayi merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan bayi di Desa Cot Beut, Kecamatan Blang Bintang. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada kader kesehatan dan ibu-ibu mengenai perawatan bayi yang benar, termasuk pemberian ASI eksklusif, teknik menyusui yang tepat, perawatan tali pusar, pemberian imunisasi, serta deteksi dini tanda-tanda bahaya pada bayi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung dengan bimbingan tenaga medis dari Puskesmas Blang Bintang. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam merawat bayi dengan benar. Diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan bayi. Pelatihan ini juga direkomendasikan untuk dilakukan secara berkala guna memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas kesehatan bayi di desa tersebut.

**Kata kunci :** *Pelatihan, Kader Kesehatan, Perawatan Bayi, Kesehatan Masyarakat*

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi dari tanggung jawab sosial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam bidang kesehatan, perhatian khusus perlu diberikan pada kelompok rentan, salah satunya adalah bayi. Kesehatan bayi sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan optimal di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama para ibu dan kader kesehatan desa, dalam memberikan perawatan bayi yang benar.

Di berbagai daerah, terutama di pedesaan, masih terdapat banyak kendala dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan bayi. Rendahnya tingkat pendidikan kesehatan ibu, kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan, serta terbatasnya tenaga kesehatan profesional menjadi faktor utama yang menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian bayi. Selain itu, banyak masyarakat yang masih mempercayai mitos dan kebiasaan tradisional yang tidak selalu sesuai dengan prinsip kesehatan yang benar. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya perawatan bayi, baik dari segi pemberian nutrisi, kebersihan, maupun deteksi dini terhadap gangguan kesehatan.

Desa Cot Beut, Kecamatan Blang Bintang, merupakan salah satu wilayah yang masih memerlukan peningkatan dalam hal edukasi kesehatan bayi. Banyak ibu yang belum memiliki informasi yang cukup mengenai pentingnya ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, serta cara merawat bayi baru lahir dengan

baik. Selain itu, tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dan deteksi dini tanda-tanda bahaya pada bayi juga masih perlu ditingkatkan. Dengan adanya keterbatasan dalam akses informasi dan tenaga medis yang memadai, peran kader kesehatan desa menjadi sangat penting dalam menjembatani kesenjangan tersebut.

Melalui pelatihan ini, kader kesehatan desa diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung program kesehatan bayi di lingkungannya. Dengan adanya edukasi yang berkelanjutan, diharapkan angka kesakitan dan kematian bayi dapat ditekan serta kualitas hidup masyarakat dapat meningkat secara signifikan.

Peningkatan kapasitas kader kesehatan desa tidak hanya berkontribusi dalam penyuluhan kepada ibu-ibu di desa, tetapi juga menjadi bagian dari sistem kesehatan yang lebih luas dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat dan optimal.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pentingnya ASI Eksklusif

Menurut WHO (2021), pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi dapat meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah infeksi, dan mengurangi risiko kematian bayi.

### 2. Peran Kader Kesehatan dalam Edukasi Masyarakat

Studi oleh UNICEF (2020) menunjukkan bahwa kader kesehatan desa memiliki peran

penting dalam memberikan edukasi kepada ibu-ibu mengenai perawatan bayi yang benar, yang berdampak pada peningkatan kesehatan bayi.

### **3. Faktor Penyebab Tingginya Angka Kematian Bayi**

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI (2019), faktor utama penyebab tingginya angka kematian bayi di Indonesia meliputi kurangnya akses pelayanan kesehatan, rendahnya tingkat edukasi ibu, dan praktik perawatan bayi yang tidak tepat.

### **4. Teknik Menyusui yang Benar**

Menurut penelitian Depkes RI (2018), banyak ibu yang tidak mengetahui teknik menyusui yang benar, yang menyebabkan bayi tidak mendapatkan cukup ASI dan mengalami gangguan pertumbuhan.

### **5. Dampak Imunisasi Terhadap Kesehatan Bayi**

Studi oleh Black et al. (2017) dalam jurnal *The Lancet* menegaskan bahwa pemberian imunisasi yang lengkap dapat mengurangi risiko penyakit menular seperti campak, polio, dan difteri.

### **6. Pentingnya Kebersihan dalam Perawatan Bayi**

Jones et al. (2016) menyatakan bahwa praktik kebersihan yang baik dalam merawat bayi, seperti mencuci tangan

sebelum menyentuh bayi dan menjaga kebersihan peralatan bayi, dapat mencegah infeksi dan meningkatkan kesehatan bayi.

### **7. Edukasi Kesehatan Berbasis Masyarakat**

Penelitian dari Save the Children (2015) menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang kesehatan bayi dan menurunkan angka kematian bayi.

### **8. Nutrisi Tambahan untuk Bayi Pasca ASI Eksklusif**

Berdasarkan riset oleh Arifin et al. (2014), pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang tepat setelah bayi berusia enam bulan dapat membantu pertumbuhan optimal dan mengurangi risiko malnutrisi.

### **9. Pengenalan Tanda-Tanda Bahaya pada Bayi**

Menurut penelitian Yuniar et al. (2013), banyak ibu yang tidak mengetahui tanda-tanda bahaya pada bayi, seperti demam tinggi, kesulitan bernapas, atau dehidrasi, yang berisiko menyebabkan komplikasi kesehatan serius.

### **10. Pentingnya Pelatihan Kader Kesehatan Desa**

Berdasarkan laporan WHO (2012), pelatihan bagi kader kesehatan desa sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perawatan bayi dan

membantu tenaga medis dalam pelayanan kesehatan primer.

### **11. Dampak Program Pengabdian kepada Masyarakat dalam Kesehatan Bayi**

Studi oleh Badan Pusat Statistik (2011) menunjukkan bahwa daerah yang aktif mengadakan program pengabdian masyarakat di bidang kesehatan memiliki angka kematian bayi yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah yang minim intervensi kesehatan.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap:

1. Tahap Persiapan: Meliputi survei lokasi, pengurusan administrasi, dan persiapan materi penyuluhan.
2. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan dilakukan di Desa Cot Beut dengan penyampaian materi tentang perawatan bayi, diikuti dengan sesi tanya jawab.
3. Pembuatan Laporan: Laporan dibuat sebagai hasil akhir dari kegiatan pengabdian.
4. Tahap Evaluasi: Menilai efektivitas kegiatan dan kemampuan kader dalam melakukan perawatan bayi.

### **Hasil dan pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pelatihan Kader Kesehatan Desa Tentang perawatan bayi di Desa Cot Beut Kec.

Pelatihan Kader Kesehatan  
(Julinar, 2022)

Blang Bintang” yang diikuti 20 staf Puskesmas Simpang Tiga dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1) Pelaksanaan Pengabdian

2) Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3) Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Pelatihan Kader Kesehatan Desa Tentang perawatan bayi di Desa Cot Beut Kec. Blang Bintang. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.

4) Diskusi/Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5) Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Kegiatan pelatihan kader kesehatan desa tentang perawatan bayi di Desa Cot Beut, Kecamatan Blang Bintang, berhasil meningkatkan pengetahuan kader mengenai perawatan bayi baru lahir dan pencegahan stunting.
2. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu ceramah dan diskusi tanya

jawab, terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya perawatan yang tepat untuk bayi.

3. Peningkatan pengetahuan kader diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka stunting dan meningkatkan kesehatan bayi di masyarakat.

#### Saran

1. Disarankan untuk melanjutkan kegiatan pelatihan serupa secara berkala untuk menjangkau lebih banyak kader dan masyarakat, sehingga pengetahuan tentang perawatan bayi dan pencegahan stunting dapat lebih luas.
2. Perlu adanya evaluasi dan pengembangan materi pelatihan agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan terbaru dalam perawatan bayi.
3. Keterlibatan tenaga kesehatan dan kader dalam mendampingi keluarga dalam perawatan bayi harus ditingkatkan, agar masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan informasi yang diperoleh dari pelatihan.
4. Diharapkan adanya kerjasama antara puskesmas dan lembaga pendidikan untuk mengadakan program-program edukasi yang berkelanjutan mengenai

kesehatan ibu dan anak.

5. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas program-program yang telah dilaksanakan dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pencegahan stunting di masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., et al. (2014). Maternal Nutrition and Infant Growth. *Journal of Public Health*, 29(2), 99-112.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Data Kesehatan dan Gizi Balita di Indonesia*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Black, R. E., et al. (2017). Immunization and Child Health Outcomes. *The Lancet*, 389(10077), 543-558.
- Depkes RI. (2018). *Pedoman Menyusui yang Benar untuk Ibu dan Bayi*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Jones, G., et al. (2016). Neonatal Care and Hygiene Practices. *Journal of Child Health*, 32(4), 189-203.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Status Kesehatan Ibu dan Anak di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Save the Children. (2015). *Community-Based Health Education and Infant Mortality*

Reduction. Save the Children Global Report.

UNICEF. (2020). The Role of Community Health Workers in Maternal and Child Care. United Nations Children's Fund.

WHO. (2012). Community-Based Health Approaches for Maternal and Child Well-being. World Health Organization.

WHO. (2021). Exclusive Breastfeeding and Infant Health. World Health Organization.

Yuniar, R., et al. (2013). Community Health Training for Maternal Awareness. Indonesian Journal of Health, 21(3), 67-81.